

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap usaha atau upaya yang dilakukan dalam pembangunan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus bersama-sama berinisiatif dalam pembangunan daerah. Maka dari itu pemerintah daerah dan masyarakat harus dapat menaksir sumber daya yang digunakan dan potensi sumber daya yang dibutuhkan untuk merancang dan membangun ekonomi daerah.¹⁴

Jadi setiap usaha yang dilakukan dalam pembangunan bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan jenis dan jumlah kesempatan kerja bagi masyarakat daerah sehingga kebutuhan dapat tercukupi dan kesejahteraan dapat terwujud.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu *pertama*, berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), *kedua*, meningkatnya rasa harga

¹⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hal. 374

diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia dan *ketiga*, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.¹⁵

Berhasilnya pembangunan ekonomi suatu negara ditandai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan utamanya, meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memilih.

Potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh negara berkembang dapat dijadikan model pengembangan pariwisata di negaranya sehingga dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian. Sebagai industri jasa, pariwisata memiliki peran yang penting dalam membuat kebijakan berkenaan dengan kesempatan kerja dengan alasan semakin mendesaknya kesempatan kerja tetap seiring meningkatnya wisata di masa yang akan datang. Dari sisi permintaan dampak industri pariwisata menyusup ke berbagai kegiatan perekonomian dan menyebar secara pesat melalui beragam industri terkait. Dampak ekonomi tersebut mencakup kebijakan yang luas, menyangkut kesempatan berusaha, kesempatan kerja, transportasi, akomodasi, prasarana, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan dan lingkungan. Industri pariwisata secara khusus dikatakan sangat efektif dalam mendukung usaha kecil dan penciptaan kesempatan kerja untuk kalangan usia muda serta menyebarkan peluang kesempatan kerja, baik dalam lingkup regional, nasional maupun internasional.¹⁶

¹⁵*Ibid*, hal. 11

¹⁶Astrid Damarin Nur Aliah, *Skripsi: Peran Sektor Pariwisata dalam Pembangunan Perekonomian di Indonesia Pendidikan Social Accounting Matrix (SAM)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016), hal. 10

Berdasarkan hal tersebut industri pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan sebuah wilayah. Pariwisata yang berkembang dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang tentunya sangat membantu suatu daerah atau wilayah. Prospek yang bagus maka pendapatan akan terus bertambah. Dengan bertambahnya pendapatan suatu daerah atau wilayah tentunya akan membuat para masyarakat yang berada di dalamnya akan merasakan dampaknya, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan. Apabila kebutuhan tercukupi maka, memudahkan dalam pencapaian tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

B. Pariwisata Syariah

Ekonomi syariah adalah suatu sistem yang menerapkan nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pilar dasar. Secara mutlak sistem ini berpedoman pada wahyu illahi dan sunnah Rasulullah sebagai pijakan konseptual dalam mengatasi permasalahan ekonomi di tengah umat. Pengembangan ekonomi syariah diarahkan untuk menciptakan keselarasan hidup di dunia dan akhirat. Dari segi pemenuhan hajat hidup, ekonomi syariah dimaksudkan memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan nilai agama Islam yang penuh rahmat secara sosial.¹⁷

Dalam hal pariwisata ada juga yang dinamakan pariwisata syariah. Pariwisata syariah atau disebut juga wisata halal bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam para wali maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lain yang lebih luas dengan

¹⁷Samsuduha, *Al-Tafaqquh Journal of Islamic Law: Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah*, (Universitas Muslim Indonesia, 2020), hal. 1

melibatkan banyak industri di dalamnya seperti restoran atau usaha penyedia makan dan minum, spa, sauna atau *massage*, biro perjalanan wisata syariah, serta hotel syariah. Hal ini menjadi pertanda bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas, yang awalnya hanya terbatas pada perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan, dan sekarang berkembang ke *life style* yang dapat berupa *hospitality*, *recreation*, perawatan dan kesehatan serta yang lainnya.¹⁸ Pariwisata syariah adalah suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah sendiri adalah prinsip hukum Islam yang terkait dengan berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia sendiri lembaga tersebut adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pariwisata syariah didefinisikan berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah yang sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan yang bertujuan agar para wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkah dari Allah.¹⁹ Terdapat empat aspek penting dalam pariwisata syariah yaitu

a. Lokasi

Dalam sistem Islami di area wisata, lokasi yang dipilih harus yang diperbolehkan dalam kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

¹⁸Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2012), hal. 4

¹⁹Abdurahman Misno, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, (Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2018), hal. 6

b. Transportasi

Dalam penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

c. Konsumsi

Dalam Islam terkait dengan hal kehalalan makanan yang dikonsumsi sangatlah penting. Seperti diterangkan dalam QS. Al-Maidah ayat 3, bahwa dalam segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu dalam sebuah wisata, kuliner merupakan salah satu hal pertimbangan wisatawan untuk berkunjung.

d. Hotel

Seluruh proses kerja, pelayanan dan fasilitas yang disediakan harus berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti *spa*, *gym*, kolam renang, ruang tamu dan fungsional sebaiknya antara laki-laki dan perempuan terpisah.²⁰

Menurut Chookaew, ada delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya sebagai berikut:

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus sesuai dengan prinsip muslim secara keseluruhan
- 2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam

²⁰Chookaew, *dkk*, *Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Journal of Economic, Bussines and Management* III (7)

- 4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
- 5) Restoran harus mengikuti standar pelayanan halal
- 6) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
- 7) Disediakan tempat-tempat untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
- 8) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam²¹

C. Pengembangan dan Pengelolaan Wisata

1. Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah dan gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.²²

Objek wisata adalah dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisata Bab 1 ketentuan umum pasal 1, ayat 1 dan 2 “wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara

²¹Chookaew, *dkk*, *Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Journal of Economic, Bussines and Management* III (7)

²²Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 7

sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata”.²³

Pariwisata menurut Spillane adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu. Menurut Caretourism, sektor pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa yang khususnya dibutuhkan para pengunjung.

Menurut Koen Meyers, pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetapkan atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata yaitu:

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin tahunya.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari keletihan dan kelelahannya dapat dilakukan pada

²³Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), hal. 17

tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, tempat-tempat peristirahatan.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda beda, mengunjungi monumen sejarah peninggalan masalalu dan keagamaan, festival, musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori perjalanan pariwisata ini adalah bentuk profesional travel atau perjalan karena ada kaitanya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

Menurut Fandeli pariwisata berdasarkan daya tariknya dapat dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya:

a. Daya Tarik Alam

Merupakan pariwisata dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan atau daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan wisata yang masih alami.

b. Daya Tarik Budaya

Merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau ciri khas budaya, seperti Kampung Naga, Tanah Toraja, Kampung Adat Banten, Kraton Kesepuhan

Cirebon, Kesepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

c. Daya Tarik Minat Khusus

Merupakan pariwisata dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat pengunjung, seperti wisata rohani, wisata olahraga dan wisata kuliner.²⁴

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan yang menjadikan maju atau secara pembangunan bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Menurut J.S Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 538), pengembangan merupakan sebuah cara, proses maupun perbuatan mengembangkan. Kemudian diperjelas oleh pernyataan Poerwadarminta (2002: 474), yang mengartikan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara mewujudkan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna.²⁵ Menurut Sukardi, pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu tindakan yang dapat menjadikan sesuatu menjadi lebih maju dan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²⁴C. Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1995), hal. 3

²⁵Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 474

²⁶Sukardi, *Pengantar Pariwisata*, (Bali: STP Nusa Dua, 1998)

3. Pengelolaan

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap, pengelolaan adalah suatu proses atau cara perbuatan mengelola atau melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²⁷ Menurut Marry Parker Follet (1997), pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut, ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, seperti sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- 2) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, serta pengendalian dan pengawasan.
- 3) Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.²⁸

Menurut Suharsimi Arikunta, pengelolaan berarti substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan nantinya akan menghasilkan

²⁷Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 348

²⁸Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Mulia Group, 2009), hal. 6

sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau cara dalam menyelesaikan permasalahan mulai dari perencanaan sampai pengawasan agar dalam pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

D. Peran Promosi, Lokasi dan Harga Tiket Masuk Wisata

1. Konsep Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kejadian. Menurut Poerwadarminta, “maksud dari tindakan yang dilakukan dalam suatu kejadian tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.”³⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan peran adalah suatu fungsi yang harus dilakukan berupa tindakan oleh seseorang baik itu individu maupun kelompok yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup tiga hal berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

²⁹Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal. 8

³⁰Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian peraturan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

2. Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk menunjukkan kelebihan dan ciri khas suatu produk agar konsumen tertarik untuk membelinya. Menurut Yoeti (2005), “strategi promosi terdiri dari berbagai komunikasi untuk memberitahukan informasi dan meyakinkan calon wisatawan yang potensial untuk melakukan perjalanan wisata serta kegiatan-kegiatan dalam promosi diantaranya *advertising, personal selling, sales promotions, brochures printing, positioning, public relations*, dan *publicity*.”³¹ Menurut Indrio Gitosudarmo (2007), “bauran promosi yaitu kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh pengusaha dan kemudian mereka menjadi senang lalu

³¹Oka A. Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, (Jakarta: Pradaya Paramita, 2005).

membeli produk tersebut”. Menurut Swastha dan Irawan (2005: 353), tujuan promosi yaitu

a. Memodifikasi tingkah laku

Dapat merubah tingkah laku calon konsumen terhadap barang/jasa yang dipromosikan, artinya calon konsumen yang semula kurang berminat menjadi tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan.

b. Memberitahukan

Dimana promosi bertujuan memberitahukan ke pasar bahwa tersedia barang dan jasa baru yang siap untuk dipasarkan.

c. Membujuk

Kegiatan promosi dilakukan agar calon konsumen dapat memiliki kesan positif terhadap barang atau jasa yang ditawarkan.

d. Mengingat

Apabila barang atau jasa yang ditawarkan memiliki keunikan, maka konsumen akan selalu teringat dan selalu ingin membelinya.

3. Lokasi atau Tempat (*Place*)

Tempat adalah berbagai kegiatan perusahaan dalam membuat produk yang ditujukan ke pelanggan sasaran.” Lokasi dapat juga diartikan sebagai saluran distribusi, dimana berfungsi sebagai penyedia suatu produk yang digunakan oleh pelanggan.³² Produsen akan melakukan perencanaan sebelum memasarkan produk yang dibuat. Maka disinilah pentingnya peran saluran distribusi yaitu organisasi-organisasi yang saling berhubungan dalam proses pembuatan barang produksi atau jasa yang akan dikonsumsi.

³²Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2005).

Jadi lokasi terkait dan dimana perusahaan dalam memilih tempat untuk beroperasi dan memproduksi.

Lokasi sangat menentukan keberhasilan perusahaan, dikarenakan lokasi sangat berhubungan dengan peluang perusahaan dalam menjual produknya. Selain itu, lokasi sangat berpengaruh terhadap strategi atau cara-cara seperti *flexibility*, *positioning*, *competitive* dan *focus*. Untuk itu pemilihan lokasi menjadi sangat penting dalam masa depan perusahaan ke depannya. Sehingga harus dipertimbangkan dan difilter dengan cermat terhadap kondisi, ekonomi, budaya demografi dan persaingan di masa depan.

Dalam melakukan pemilihan tempat diperlukan pertimbangan yang cermat mengenai faktor:

- a. Akses, yaitu apakah lokasi mudah untuk dijangkau atau tidak
- b. Visibilitas, yaitu lokasi sebaiknya letaknya yang mudah dilihat
- c. *Traffic*, yaitu pertimbangan mengenai lalu lintas kendaraan yang lewat
- d. Ekspansi, yaitu tersedia tempat apabila nantinya akan melakukan ekstensifikasi
- e. Lingkungan, yaitu apakah kondisi lingkungan sekitar mendukung atau tidak
- f. Persaingan, yaitu harus dipertimbangkan bagaimana tingkat persaingannya
- g. Peraturan pemerintah, yaitu apakah pendirian ataupun barang produksi sesuai atau tidak dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah

4. Harga (*Price*)

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan atas suatu produk atau jasa yang didapatkan oleh pelanggan atau *customer*, dimana harga tersebut senilai dengan manfaat dan kegunaan yang didapatkan oleh konsumen.”Harga sangat penting bagi berjalannya suatu perusahaan karena dengan harga, perusahaan akan mendapatkan pemasukan untuk kelangsungan perusahaan ke depannya. Dengan harga, perusahaan dan konsumen lebih mudah dalam proses pertukaran terhadap suatu produk atau jasa yang diperjualbelikan. Sehingga dalam menetapkan harga harus dipertimbangkan dari berbagai aspek. Ada enam metode penetapan harga, sebagai berikut:

- a. Penetapan Harga *Mark Up*, merupakan penetapan harga paling mendasar adalah menambah *mark up* standar ke biaya produk. Metode ini masih sangat eksis sampai saat ini, karena penjual lebih mudah dalam menentukan biaya daripada perminta, harga cenderung sama, persaingan harga terminimalisasi dan banyak orang menganggap bahwa penetapan harga biaya plus lebih adil bagi penjual dan pembeli.
- b. Penetapan Harga Tingkat Pembelian Sasaran, dimana perusahaan dapat menentukan harga yang nantinya akan menghasilkan pengembalian investasi sasarannya.
- c. Penetapan Harga Nilai Anggapan, dimana nilai anggapan seperti citra pembeli dengan kinerja produk, kemampuan menghantarkan ke saluran, kualitas, dukungan pelanggan, dan atribut yang kurang dominan (reputasi pemasok, kepercayaan dan harga diri).

- d. Penetapan Harga Nilai, merupakan metode yang dapat menghasilkan harga yang murah pada konsumen sehingga dapat menarik perhatian konsumen, namun tetap mengutamakan kualitas produk.
- e. Penetapan Harga *Going-Rate*, dimana perusahaan mendasarkan cukup besar harganya pada harga pesaing, menyamakan, lebih mahal atau justru lebih murah dibandingkan harga dari pesaing utama.
- f. Penetapan Harga Jenis Lelang, yang bertujuan untuk menghabiskan persediaan barang lebih atau barang bekas.³³

E. Meningkatkan Perekonomian

Menurut Adam Smith pengertian ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang akan menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia melalui proses seluruh sumber ekonomi yang ada berdasarkan pada prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.³⁴ Ekonomi dikatakan juga sebagai ilmu yang menjelaskan mengenai cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat merupakan suatu cara mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, distribusi maupun pengembangan.³⁵

Pengembangan disektor keparawisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber potensi keparawisataan nasional dan daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan

³³Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* Edisi Ketiga Belas, (Jakarta: PT Indeks, 2008).

³⁴Adam Smith, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1776)

³⁵M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

dalam rangka memperbesar penerimaan devisa dan pendapatan asli daerah, memperluas lapangan kerja terutama masyarakat setempat. Peran parawisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi sebagai sumber devisa negara, kedua yaitu peran sosial yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.³⁶

Meningkatkan ekonomi merupakan sebagai suatu ukuran tertentu yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahunan tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dirasakan masyarakat.³⁷ Peningkatan sendiri merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.³⁸ Sementara ekonomi berasal dari *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti mengatur. Sedangkan perekonomian merupakan suatu cara, tindakan atau aturan mengenai bagaimana mengelola ekonomi rumah tangga dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁹ Tujuan dari kegiatan perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Sehingga apabila kebutuhan masyarakat terpenuhi, maka kehidupan akan berlangsung produktif dan sejahtera.

Jadi meningkatkan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar objek Wisata Koptan Ori *Green*

³⁶Teti Ika W, *Skripsi: Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), hal. 26

³⁷Sukirno Sudono, *Ekonomi Pembangunan: Roses Masalahdan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 9

³⁸Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 158

³⁹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

Sendang Kabupaten Tulungagung. Sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Hal ini akan mendorong terwujudnya suatu kesejahteraan dalam masyarakat Desa Sendang Kabupaten Tulungagung. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang tercukupi semua kebutuhan dan tidak kekurangan suatu apapun.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Gita Atiko, Ratih Hasanah Sudrajat dan Kharisma Nasionalita, 2016	Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata	Kualitatif deskriptif	Kementrian Pariwisata RI telah melakukan kegiatan promosi pariwisata dengan maksimal melalui instagram untuk mencapai tujuan utamanya untuk mempromosikan pariwisata Indonesia dan melekatkan kesan bahwa Indonesia menakjubkan melampaui harapan dan perkiraan	Lokasi yang berbeda, pada jurnal penelitian Gita, Ratih dan Kharisma fokus penelitian pada analisis strategi promosi pariwisata melalui media sosial sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada analisis pengembangan dan pengelolaankawasan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
2	Sri Handayani, 2018	Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif deskriptif	Wisata edukasi sangat berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat. karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu	Lokasi yang berbeda, pada skripsi Sri Handayani penelitian fokus pada peran dan prospek pengembangan pariwisata serta dilihat dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang

		Desa Setanggor Kec. Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam		mengurangi pengangguran, menambah pendapatan masyarakat serta prospeknya cukup menjanjikan dan dalam sistem pengelolaannya sudah sesuai dengan syariat agama Islam	dilakukan peneliti membahas mengenai analisis pengembangan dan pengelolaan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
3	Eko Riyani, 2018	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	Pendekatan Kualitatif	1) Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Terlihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. 2) Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.	Lokasi yang berbeda, pada skripsi Eko Riyani penelitian fokus membahas terkait partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menguraikan mengenai analisis pengembangan dan pengelolaan dalam sebuah objek wisata
4	Resi Marlia Sari, 2019	Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata	Kualitatif deskriptif	Vila Gardenia baik secara langsung atau tidak memberikan	Lokasi penelitan yang berbeda, pada skripsi Resi Marlia Sari penelitian membahas mengenai

		dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam		dampak positif dan negatif terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya yang mayoritas berprofesi sebagai buruh. Prospek pengembangannya juga sudah baik dilihat dari fasilitas yang ditawarkan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam serta terpenuhinya kebutuhan yang seimbang antara materi rohani dan personal manusia	prospek pengembangan pariwisata dan dilihat dari perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada pengembangan dan pengelolaan pada sebuah objek wisata
5	Rohman Hidayat, 2019	Peran Objek Lokawisata Baturraden dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmangu Kec. Baturraden Kab. Banyumas	Pendekatan Kualitatif	Objek Lokawisata Baturraden berperan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Karangmangu baik secara langsung yaitu peran terhadap pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung peran distribusi manfaat atau keuntungan	Lokasi penelitian, pada skripsi Rohman Hidayat penelitian hanya difokuskan pada peran objek wisata Baturraden, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terfokus pada dua tehal yaitu pengembangan dan pengelolaan wisata
6	Satrio Utama Putra, 2018	Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tulungagung	Pendekatan Kualitatif	Wisata Pantai Gemah memiliki potensi alam yang melimpah, dengan adanya wisata Pantai Gemah berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat	Lokasi penelitian, pada skripsi Satrio Utama lebih difokuskan pada potensi wisata di Pantai Gemah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pengembangan dan pengelolaan tempat wisata.

		g		melakukan kegiatan perekonomian di Pantai Gemah dengan berdagang, penyewaan wahana permainan wisata dan bergabung di lembaga pengelolaan.	
--	--	---	--	---	--

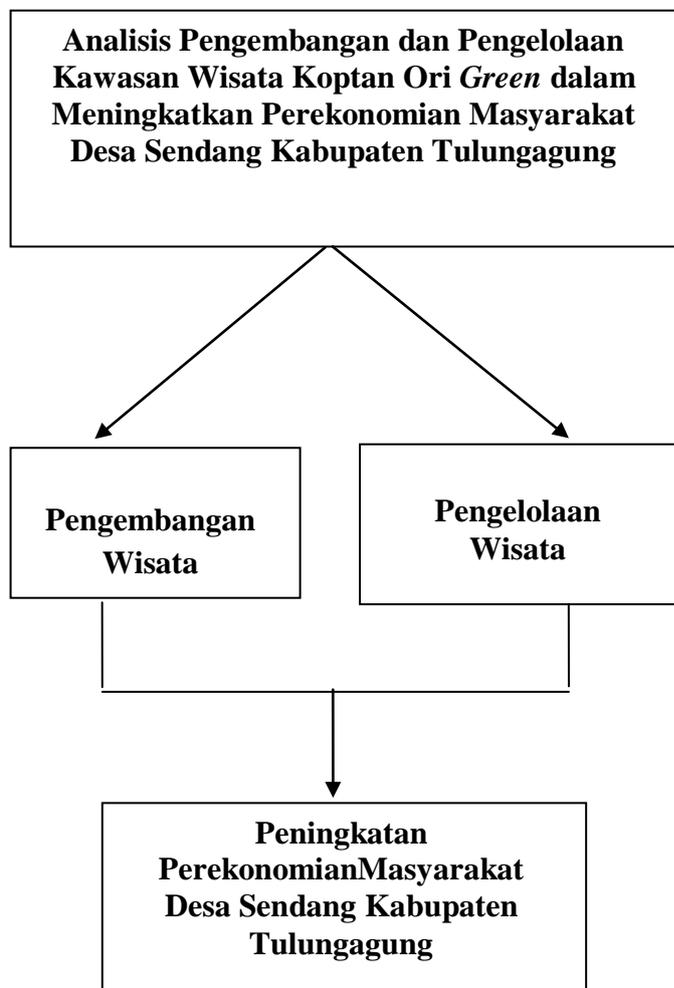
Sumber: Olahan Peneliti, 2020

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori di atas, berikut ini merupakan konseptualtekait dengan Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Koptan Ori *Green* dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sendang Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini ada dua acuan utama yaitu pengembangan dan pengelolaan tempat wisata yang akan dijadikan acuan dalam membuat daftar pertanyaan yang akan dituangkan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan melalui model konseptual penelitian dalam sebuah kerangka konseptual berikut ini:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2020